

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan indeks massa tubuh, durasi operasi, dan dosis anestesi inhalasi dengan suhu tubuh pada pasien post operasi dengan *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks massa tubuh sebagian besar (68,6%) responden dengan *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil adalah normal (18,5-25,0)
2. Durasi operasi sebagian besar (60%) responden dengan *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil adalah berdurasi operasi sedang (1-2 jam).
3. Seluruh responden (100%) menggunakan jenis obat anestesi inhalasi sevoflurane, sebagian besar (51%) responden menggunakan dosis anestesi inhalasi 2%.
4. Suhu tubuh post operasi seluruh responden (100%) dengan *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil memiliki suhu tubuh pada rentang normotermi ($37,9^{\circ}\text{C}$ - 36°C). dengan rata-rata suhu tubuhnya $36,5^{\circ}\text{C}$, dan sebagian besar (21,6%) suhu tubuhnya $36,5^{\circ}\text{C}$.
5. Terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan suhu tubuh pada pasien post operasi *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil dengan p value 0,000 atau $<0,050$ yang berarti H_1 diterima dengan kekuatan hubungan 0,675 (kuat) dan bernilai positif, yang berarti bahwa indeks massa tubuh perbandingan lurus dengan suhu tubuh, ketika indeks massa

tubuh bernilai besar maka hasil suhu tubuh yang diperoleh juga semakin besar.

6. Terdapat hubungan durasi operasi dengan suhu tubuh pada pasien post operasi *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil dengan *p value* 0,000 atau $<0,050$ yang berarti H_1 diterima dengan kekuatan hubungan -0,560 (cukup) dan bernilai negatif, yang berarti bahwa semakin panjang durasi operasi maka suhu tubuh pasien juga akan semakin turun.
7. Terdapat hubungan dosis anestesi inhalasi dengan suhu tubuh pada pasien post operasi *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil dengan *p value* 0,003 atau $<0,050$ yang berarti H_1 diterima dengan kekuatan hubungan -0,407 (cukup) dan bernilai negatif, yang berarti dosis anestesi yang semakin tinggi akan mengakibatkan semakin menurunnya suhu tubuh.
8. Hubungan indeks massa tubuh dengan suhu tubuh pada pasien post operasi dengan *general anesthesia* di *recovery room* di RSUD Bangil terbukti memiliki hubungan paling erat jika dibandingkan dengan variabel independen lain (durasi operasi dan dosis operasi) dengan nilai *p value* 0,000 dan kekuatan korelasi (r) 0,653 yang menunjukkan kekuatan korelasinya kuat, artinya bahwa indeks massa tubuh perbandingan lurus dengan suhu tubuh, ketika indeks massa tubuh bernilai besar maka hasil suhu tubuh yang diperoleh juga semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Rumah Sakit

Perlunya kerjasama antara tim perioperative dan tim ruang *recovery room* untuk mencegah terjadi hipotermi kedepannya nanti melalui identifikasi indeks massa tubuh, durasi operasi, dan dosis anestesiannya. Agar perawat mampu mempersiapkan untuk pasien post operasi aman dari berbagai komplikasi karena penurunan suhu, melalui meningkatkan fasilitas kamar operasi dengan adanya penambahan fasilitas *bed* (tempat tidur pasien) yang mampu mengukur berat badan dan selimut pada ruang *recovery room*.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian melalui mengobservasi suhu tubuh pre operasi, intra operasi dan post operasi pada pasien operasi dengan *general anesthesia*.